

PERAN PEMBIAYAAN DALAM DEFORESTASI

Forest & Finance menilai pembiayaan yang diterima oleh lebih dari 300 perusahaan yang terlibat dalam rantai pasok daging sapi, kedelai, minyak sawit, bubur kertas dan kertas, karet dan kayu yang operasinya berdampak pada hutan alam tropis dan masyarakat yang bergantung padanya di Asia Tenggara, Afrika Tengah dan Barat dan Brazil.

MULAI PENDELAMAN SEKARANG



Apakah uang Anda Merusak Hutan atau Melanggar Hak?

Situs web forestsandfinance.org mengungkap dana yang mengalir ke sektor-sektor komoditas yang memicu deforestasi dan degradasi lahan di Asia Tenggara, Afrika Tengah dan Afrika Barat serta Brasil.

Situs ini menampilkan:

- » database yang dapat mendeteksi kesepakatan antara penyandang dana dan kliennya sejak tahun 2013
- » lembar penilaian kebijakan bank yang relevan untuk sektor kehutanan atas risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (LST)
- » studi kasus atas klien yang tersangkut deforestasi dan pelanggaran HAM

Penilaian Kebijakan dan Keterpaparan

Memahami bagaimana cara bank dan investor mengukur kebijakan di bidang Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) dan keterpaparan mereka terhadap sektor-sektor yang merusak hutan

SELAYANG PANDANG

EXPLORE LINKS BETWEEN FINANCIERS AND DEFORESTATION-RISK COMPANIES Bandingkan lembaga keuangan [Pendalaman Data](#)

VIEW BY: Credit ▾ ORGANIZED BY: Sector ▾ SUBDIVIDED BY: Finance Type ▾ FROM YEAR: 2013 ▾ THROUGH YEAR: 2021 ▾ DOWNLOAD FULL DATASET

All Sectors

All Sectors - 258,145 (USD Million)

PULP & PAPER 65,355	SOY 41,797
BEEF 62,383	RUBBER 17,359
PALM OIL 59,823	TIMBER 11,400

Materialitas Risiko LST pada Sektor Komoditas yang Merisikokan Hutan Tropis

Melindungi hutan-hutan tropis di seluruh dunia sangatlah penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sekaligus memelihara agar kondisi bumi tetap layak huni. Namun hutan-hutan ini terus mengalami penghancuran secara cepat. Hutan tropis memiliki fungsi untuk mengatur pola curah hujan global; menyerap dan menyimpan karbon; membuat lebih dari 1 miliar jiwa penduduk mampu memenuhi kebutuhan dasar akan makanan, air, tempat tinggal dan obat-obatan; dan menjaga keanekaragaman hayati daratan yang masih tersisa di muka bumi. [Studi](#) menunjukkan bahwa fragmentasi ekosistem hutan berkaitan dengan kemunculan penyakit-penyakit tular vektor dan zoonotik memberi risiko yang cukup signifikan bagi ketahanan hayati. Oleh karena itu, menghentikan deforestasi menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya pandemi di masa mendatang.

Sayangnya, hilangnya tutupan hutan terus meningkat hingga hampir dua kali lipat dalam kurun 10 tahun terakhir. Di tahun [2020 saja](#), 12,2 juta hektar tutupan hutan hilang di wilayah tropis. Sebab utamanya adalah pembukaan lahan untuk pertanian, yang kerap kali dilakukan secara ilegal. Di kawasan Asia Tenggara, sawit, bubur kertas & kertas, serta perluasan lahan karet dan pembalakan untuk kepentingan industri menjadi faktor penyebab utama terjadinya deforestasi dan degradasi hutan. Di Amerika Latin, perluasan padang penggembalaan ternak sapi, eksploitasi kayu dan perluasan komoditas lainnya seperti kedelai dan bubur kertas & kertas menjadi faktor penyebab utama deforestasi dan degradasi lahan. Sementara itu, di Afrika Tengah dan Barat, eksploitasi kayu dan produksi karet menjadi salah satu sektor utama penyebab deforestasi.

Deforestasi dan degradasi lahan gambut merupakan penyumbang terbesar bagi 23% total emisi Gas Rumah Kaca (GRK) akibat kegiatan manusia sebagaimana disebutkan dalam [laporan IPCC](#) di sektor pertanian, kehutanan dan pemanfaatan lahan lainnya; yang menjadikan kedua hal ini sebagai penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Melindungi [penyerap karbon](#) penting ini dapat mengurangi emisi GRK menjadi hampir sepertiganya, sehingga upaya tersebut menjadi salah satu tindakan mitigasi yang paling efektif. Sektor bisnis yang merisikokan hutan ini juga terkait dengan pelanggaran HAM berat yang muncul dari konflik lahan dengan masyarakat adat dan penduduk setempat, serta praktik perburuan yang eksploitatif. Selain itu, sektor ini juga terkait erat dengan korupsi, penggelapan pajak dan kejahatan terorganisir. Badan kepolisian internasional, [INTERPOL](#), memperkirakan bahwa dari sektor kayu ilegal saja, keuntungan hingga sebesar 100 miliar dolar AS setiap tahunnya, "dicuci" melalui sistem keuangan internasional.

Selain kerugian lingkungan dan sosial, bank dan investor keuangan yang membiayai perusahaan-perusahaan penghasil komoditas yang merisikokan lingkungan juga memperbesar keterpaparan mereka terhadap risiko keuangan.

PERSOALAN LST

RISIKO RANTAI PASOK YANG PENTING SECARA KEUANGAN

RISIKO BAGI INVESTOR DAN BANK



Perkembangan atas Kebijakan dan Regulasi atas Keuangan Berkelanjutan

Di **Indonesia**, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) yang mencakup rencana untuk melahirkan regulasi baru yang nantinya akan mewajibkan perbankan untuk mengintegrasikan risiko-risiko LST dalam keputusan harian atas pemberian pinjaman, serta mengembangkan Taksonomi Hijau Nasional, suatu sistem klasifikasi untuk kegiatan usaha yang dipandang sebagai investasi berkelanjutan.

Di **Malaysia**, Komite Bersama untuk Perubahan Iklim (JC3) telah mengumumkan panduan Taksonomi berbasis Perubahan dan Prinsip Iklim (CCPT) tahun 2021 yang melengkapi Kerangka Kerja Penilaian Dampak Berbasis Nilai (VBIAF) dari tahun 2019. CCPT bertujuan untuk memberikan standarisasi terhadap pengklasifikasian dan pelaporan atas paparan terkait iklim sekaligus mendorong terjadinya aliran dana untuk mendukung tujuan iklim. Komisi Sekuritas juga telah mengeluarkan Roadmap Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab (SRI) untuk Pasar Modal Malaysia pada tahun 2019, yang bertujuan untuk menempatkan Malaysia sebagai pusat SRI di kawasan ini.

Di **Brasil**, Bank Sentralnya mengajukan dua peraturan baru untuk tahun 2021 terkait pembiayaan komoditas yang merisikokan hutan. Satu di antaranya akan memberikan pengingat otomatis dalam sistem perbankan jika ada pengajuan transaksi yang terkait dengan risiko sosial-lingkungan tertentu. Sementara regulasi lainnya mengajukan penguatan aturan atas manajemen risiko sosial, lingkungan dan iklim.

Di **Eropa**, Komisi Uni Eropa telah mengumumkan taksonomi atas kegiatan usaha yang dapat digolongkan sebagai berkelanjutan; yaitu yang berkaitan dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Meski awalnya bersifat sukarela, lembaga-lembaga jasa keuangan yang menjalankan bisnisnya di Uni Eropa nantinya akan diwajibkan untuk melaporkan, apakah ia sudah menerapkan taksonomi tersebut dalam pembiayaannya. Taksonomi di Eropa merupakan yang pertama dan diharapkan dapat digunakan sebagai model bagi taksonomi yang tengah dikembangkan oleh yurisdiksi-yurisdiksi lainnya.

Di **Jepang**, Badan Jasa Keuangan akan mendesak perbankan untuk mempercepat karbon netral (dekarbonisasi) dengan memasukkan tindakan-tindakan perubahan iklim ke dalam kebijakan panduan bank yang dikeluarkan badan tersebut serta mewajibkan dilakukannya pengungkapan terkait iklim. Sementara Komisi Sekuritas dan Bursa **Amerika Serikat** saat ini tengah mengevaluasi aturan-aturan pengungkapan dengan berfokus pada pemberian fasilitas bagi pengungkapan informasi yang konsisten, berimbang dan dapat diandalkan mengenai perubahan iklim.



154.574 transaksi keuangan teridentifikasi
USD 160,5 miliar kredit sejak Perjanjian Iklim Paris
USD 47,3 miliar investasi hingga April 2021

Metode

Laman ini menilai jasa keuangan yang diterima oleh lebih dari 300 perusahaan yang terlibat langsung dalam rantai pasok komoditas sbb: daging sapi, kedelai, sawit, bubur kertas & kertas, karet, dan kayu tropis (sektor yang merisikokan hutan), yang kegiatan operasionalnya berdampak pada hutan-hutan tropis alam di Asia Tenggara, serta beberapa bagian kawasan di Amerika Latin dan Afrika Tengah dan Barat¹. Beberapa basis data keuangan (Bloomberg, Refinitiv, TradeFinanceAnalytics, dan IJGlobal), laporan perusahaan dan isian registrasi, serta laporan media dan analisis digunakan untuk mengidentifikasi pinjaman-pinjaman korporasi dan fasilitas penjaminan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang terpilih untuk periode 2013-2020 (April). Penanaman modal yang dilakukan dalam bentuk obligasi dan saham dari perusahaan-perusahaan tersebut diidentifikasi melalui Refinitiv, Thomson EMAXX dan Bloomberg di tanggal isian terbaru yang tersedia pada tanggal April 2021.

Penilaian kebijakan menganalisis skor yang dihasilkan dari berbagai kebijakan yang dapat diakses publik, yang dimiliki oleh sekitar 50 bank dan investor terbesar; berdasarkan 35 kriteria LST serta perjanjian internasional, konvensi (sebagian besar dari badan-badan yang terkait dengan PBB seperti ILO dan UNEP), dan praktik terbaik dalam masyarakat bisnis global dan sektor keuangan terkait komoditas yang merisikokan hutan. Masing-masing kriteria memiliki tabel skor: jika lembaga jasa keuangan yang bersangkutan tegas berkomitmen terhadap kriteria tersebut dan menerapkannya pada perusahaan dan pemasoknya, maka lembaga tersebut diberikan skor 10. Sementara jika suatu lembaga jasa keuangan hanya berkomitmen terhadap sebagian dari kriteria yang ada (sering kali karena kriteria tersebut tidak diterapkan pada pemasok perusahaan), maka diberikan skor 8,5. Skor dari ke-35 kriteria tersebut dijumlahkan dan kemudian disajikan ke dalam skala 0-10 agar lebih memudahkan perbandingannya.

Skor diberikan secara terpisah berdasarkan masing-masing komoditas yang merisikokan hutan di mana bank atau investor yang bersangkutan terlibat dalam kegiatan di dalamnya melalui pembiayaan dan/atau investasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, setiap bank atau investor mendapatkan hingga enam skor untuk komoditas yang berbeda-beda (daging sapi, sawit, bubur kertas & kertas, karet, kedelai dan kayu), ditambah satu skor keseluruhan. Skor keseluruhan ini dihitung menggunakan data pembiayaan dan investasi yang ada dalam basis data F&F (untuk periode yang dimulai dari bulan Januari 2016 hingga Juni 2020). Berdasarkan total pembiayaan dan investasi yang didapatkan oleh suatu lembaga jasa keuangan, akan dihitung nilai dalam bentuk persentase yang masuk ke setiap komoditas. Untuk menghitung skor keseluruhan bagi lembaga jasa keuangan tersebut, nilai-nilai persentase ini digabungkan dengan skor kebijakan untuk setiap komoditas.

¹ Lih. <https://forestsandfinance.org/id/methodology/> untuk informasi lebih lengkap mengenai metode dan daftar lengkap negara di masing-masing kawasan yang merisikokan hutan.



PENILAIAN KEBIJAKAN

Profil kebijakan lembaga jasa keuangan

Dari penilaian ini, diketahui bahwa skor kebijakan rata-rata untuk 50 lembaga jasa keuangan terbesar yang membiayai sektor-sektor yang merusak hutan tropis secara global hanya mencapai angka 2,3 dari 10. Total kucuran dana yang dialirkan lembaga-lembaga ini adalah 128 miliar dolar AS dalam bentuk kredit dan penjaminan dari rentang tahun 2016-2020, ditambah 28 miliar dolar AS lainnya dalam bentuk kepemilikan saham dan obligasi sejak April 2021. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pembiayaan yang merusak hutan bahkan tidak dirasa memerlukan pemeriksaan sosial dan lingkungan berbasis pustaka; mereka hanya bergantung pada verifikasi terhadap standar nasabahnya, yang jauh dari kondisi yang sesungguhnya. Karena itu, lembaga-lembaga jasa keuangan pada umumnya tidak mampu mengidentifikasi, menilai atau mengelola risiko-risiko LST dalam portofolionya.

Hanya ada sembilan lembaga jasa keuangan yang meraih skor di atas 50%. Bank Belanda, ABN Amro, meraih skor 7,1 dari 10. Bank ini diikuti oleh 7 lembaga jasa keuangan AS dan Eropa yang meraih skor antara 5,1 dan 6,8 dan bank MUFG dari Jepang.

Sebanyak 28 bank dan investor berada di bawah skor rata-rata (2,4), di mana 17% di antaranya hanya meraih skor di bawah 1. Investor terbesar, yakni Permodalan Nasional Berhad memiliki skor 0 di setiap sektornya; ini berarti bahwa investasi sebesar 5,7 miliar dolar AS di sektor yang merusak lingkungan pada tahun 2020 tidak didukung kebijakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko-risiko LST. Adapun Banco do Brasil, penyedia kredit terbesar secara keseluruhan, hanya meraih skor 2,2.

KEBIJAKAN BANK

CARA MULAI

Lihat bank mana yang paling terlibat dan kinerja kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelolanya - klik salah satu bank untuk mengetahui lebih lanjut. Untuk ringkasan dari penilaian kebijakan yang dihipun dan kriteria penilaian, unduh Matriks Kebijakan Bank. Skor kebijakan menggunakan skala 0-10.

DOWNLOAD BANK POLICY MATRIX

VISIBLE COLUMNS	SEARCH								
11 Selected	Look up a financial institution ...	NAMA	WEIGHTED TOTAL	CREDIT (USD MILLION)	INVESTMENT (USD MILLION)	MARKAS BESAR	DAING SAPI	KEBELAI	MINYAK SAMBIT
		ABN Amro	7.1	2,094	1	Netherlands	5.7	5.5	7.2
		Algemeen Burgerlijk Pensioenfonds (ABP)	2.4	--	231	Netherlands	1.9	1.9	4.4
		BANDES	2.9	2,478	2,934	Brazil	2.6	4.0	4.0
		BNP Paribas	4.1	6,089	53	France	5.5	5.5	6.1
		BNY Mellon	0.7	--	--	--	0.7	0.7	0.7
		Banco de Amazonia	1.0	3,085	--	Brazil	1.0	1.0	1.0
		Banco do Brasil	3.9	47,436	102	Brazil	3.9	3.9	3.9
		Banco do Nordeste do Brasil	2.2	3,721	0	Brazil	2.2	2.2	2.2
		Bank Central Asia	2.3	3,241	--	Indonesia	0.0	0.0	0.7
		Bank Mandiri	3.0	5,627	--	Indonesia	0.0	2.2	3.4
		Bank Negara Indonesia	2.0	3,982	--	Indonesia	0.0	0.0	2.4

Penilaian Kebijakan



Scores By Sector

KATEGORI	DAING SAPI	KEBELAI	MINYAK SAMBIT	BUBUR KERAS DAN KERIS	KAYU	KARET	WEIGHTED TOTAL
Environment	0.9	0	6.8	0.9	0.8	0.9	2.1
Social	0.8	0	2.3	0.8	0.8	0.8	1.1
Governance	3.6	0	3.6	3.6	3.6	3	3.6
Total	1.9	0	4.1	1.9	1.9	1.7	2.4

Detail Penilaian

KRITERIA	KATEGORI	DAING SAPI	KEBELAI	MINYAK SAMBIT	BUBUR KERAS DAN KERIS	KAYU	KARET	WEIGHTED TOTAL
1. Companies and their suppliers must commit to zero-deforestation and no-conversion of natural forests and ecosystems.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	0
2. Companies and their suppliers must not drain or degrade wetlands and peatlands.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	0
3. Companies and their suppliers must not convert or degrade High Carbon Stock (HCS) tropical forest areas.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	0
4. Companies and their suppliers must not operate in, or have negative impacts on, protected areas.	Environment	8.5	0	8.5	8.5	8.5	8.5	8.5
5. Companies and their suppliers must identify and protect High Conservation Value (HCV) areas under their management.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	0
6. Companies and their suppliers must not use fire for land clearing activities and fight fires.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	0
7. Companies and their suppliers must minimize their impacts on groundwater levels and water quality.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	0

BANDINGKAN BANK

NILAI KEBIJAKAN BANK TENTANG DEFORESTASI, LAHAN GAMBUT DAN EKSPLOITASI

Selayang pandang Pencarian data

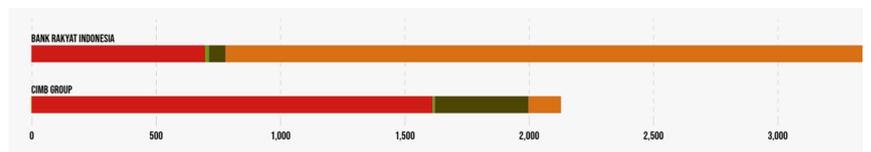
VIEW BY: Credit | FOREST-RISK REGION: 1 Selected | SEKTOR KEHUTANAN: 6 Selected | FROM YEAR: 2016 | THROUGH YEAR: 2020

DOWNLOAD FULL DATASET

SEARCH: Look up a financial institution ...

Bank Rakyat Indonesia (remove) | CIMB Group (remove) | Remove All

Southeast Asia



Selected Organizations

NAMA	CREDIT (USD MILLION)	MARKAS BESAR	WEIGHTED TOTAL	DAGING SAPI	KEZELAI	MINYAK SAWIT	BUBUN KERTAS DAN KERTAS	KAYU	KABET
Bank Rakyat Indonesia	3,343	Indonesia	2.4	1.9	0.0	4.1	1.9	1.9	1.7

Profil kebijakan berdasarkan sektor

Penilaian kebijakan ini merinci informasi untuk setiap sektor yang merisikokan hutan. Secara keseluruhan, skor tertinggi lembaga-lembaga jasa keuangan yang dinilai didapatkan untuk kebijakannya pada sektor sawit dan kayu, yakni masing-masing sebesar 2,7 dan 2,5. Sementara sektor dengan skor terendah adalah ternak sapi, yakni 1,7.

Rekomendasi

- » Standar-standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang komprehensif serta proses uji tuntas yang tegas oleh bank dan investor sangat diperlukan untuk menghentikan dampak sosial dan lingkungan yang negatif yang banyak ditemukan di sektor komoditas yang merisikokan hutan di Asia Tenggara. Namun, lembaga keuangan perlu bergerak lebih cepat, dalam jumlah yang lebih besar dan di lebih banyak daerah, serta perlu mengadopsi standar-standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih tinggi daripada yang telah ditunjukkan selama ini. Regulasi sektor keuangan memiliki peran penting dalam mempercepat dan membentuk agenda ini, untuk memastikan perekonomian memang mendukung tujuan kebijakan publik.

Regulator sektor jasa keuangan di semua pusat keuangan utama agar:

- » Mengembangkan peraturan tentang pengawasan sektor jasa keuangan dan mekanisme kepatuhan yang lebih kuat dalam mendukung tujuan-tujuan kebijakan publik terkait lingkungan dan sosial.
- » Mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk mengadopsi dan mengungkapkan kebijakan perlindungan LST yang kuat, prosedur uji tuntas yang ditingkatkan, dan dampak pembiayaan mereka, dengan panduan terperinci untuk sektor tertentu dengan risiko LST tinggi, seperti sektor yang merisikokan hutan;» Memperkuat persyaratan bagi lembaga keuangan untuk mengidentifikasi dan memberitahu kepada regulator secara proaktif tentang setiap transaksi keuangan yang dicurigai terkait dengan korupsi dalam sektor yang merisikokan hutan.
- » Menerapkan mekanisme pemantauan dan investigasi yang kredibel dan transparan tentang masalah kepatuhan LST untuk pengaduan terhadap lembaga jasa keuangan.»
- » Mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyiapkan laporan setiap tahun sesuai Kerangka Pengungkapan Sektor Jasa Keuangan G4 - Global Reporting Initiative (GRI) dan Satgas Pengungkapan Keuangan terkait Iklim, termasuk emisi penggunaan lahan yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan
- » Memberlakukan hukuman dan denda bagi lembaga jasa keuangan dan anggota dewan komisaris dan direksinya atas ketidakpatuhan terhadap dengan peraturan dan persyaratan di atas.

Bank dan investor agar:

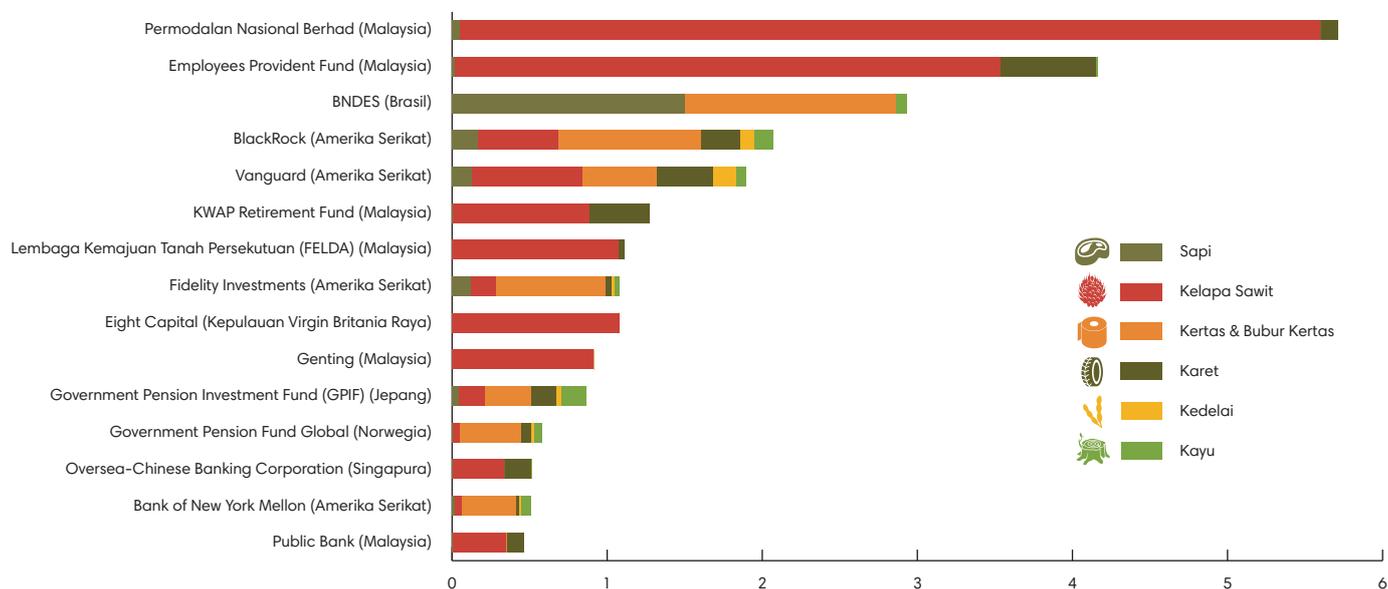
- » Mengadopsi, mengungkapkan, dan menerapkan kebijakan dan standar LST untuk semua layanan keuangan yang diberikan kepada produsen dan pelaku rantai pasokan terkait di sektor komoditas yang merisikokan hutan, dan mewajibkan kepatuhan klien di tingkat grup perusahaan. Kebijakan harus mencakup: kriteria Tanpa Deforestasi, Tanpa Lahan Gambut dan Tanpa Eksploitasi (NDPE), larangan penggunaan api untuk pembukaan lahan, legalitas dalam operasi dan pengadaan, prosedur Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC) untuk kegiatan yang berdampak pada hak-hak masyarakat adat dan masyarakat setempat, kesesuaian dengan konvensi dan norma ILO dan HAM internasional, anti penyuapan dan penghindaran pajak, dan mekanisme pemantauan, verifikasi dan penyelesaian sengketa;
- » Menetapkan prosedur tanpa toleransi dalam portofolio pembiayaan untuk mencegah kekerasan, kriminalisasi, intimidasi, dan pembunuhan HAM, tanah, dan lingkungan.
- » Memastikan prosedur dan persyaratan uji tuntas dampak lingkungan dan sosial yang terintegrasi di semua lini bisnis, memiliki staf dan dukungan yang kompeten, dan penerapannya diberikan insentif;
- » Memasukkan persyaratan perlindungan lingkungan dan sosial sebagai salah satu kovenan dalam perjanjian pembiayaan
- » Melakukan pelibatan dengan perusahaan di sepanjang rantai nilai yang merisikokan hutan untuk mendukung peningkatan transparansi, pemantauan independen, ketelusuran rantai pasokan, adopsi praktik produksi yang berkelanjutan, serta pemulihan atas dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang muncul karena kegiatan mereka;
- » Mengetahui dan mengungkapkan secara publik jejak jasa keuangan yang berdampak pada hutan, lahan gambut dan hak-hak masyarakat adat dan masyarakat yang terkena dampak penebangan dan perluasan pertanian industri.
- » Menyiapkan laporan tahunan sesuai Kerangka Pengungkapan Sektor Jasa Keuangan GRI G4 dan Satuan Tugas Pengungkapan Keuangan terkait Iklim, termasuk emisi penggunaan lahan yang dihasilkan dari pembiayaan.
- » Mendukung harmonisasi peraturan sektor keuangan untuk mengatasi dampak negatif dari pembiayaan sektor yang merisikokan hutan seperti yang dijelaskan di atas.

Informasi terbaru investor: kepemilikan obligasi dan saham pada bulan April 2021

Dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah total investasi pada perusahaan penghasil komoditas yang merisikokan lingkungan telah mengalami kenaikan dari 37,2 miliar dolar AS pada bulan April 2020 menjadi 45,3 miliar dolar AS di bulan April 2021.

Gambaran umum secara sektoral

GAMBAR 1. 15 Investor global terbesar berdasarkan sektor 2021 (April) (dalam miliar dolar AS)



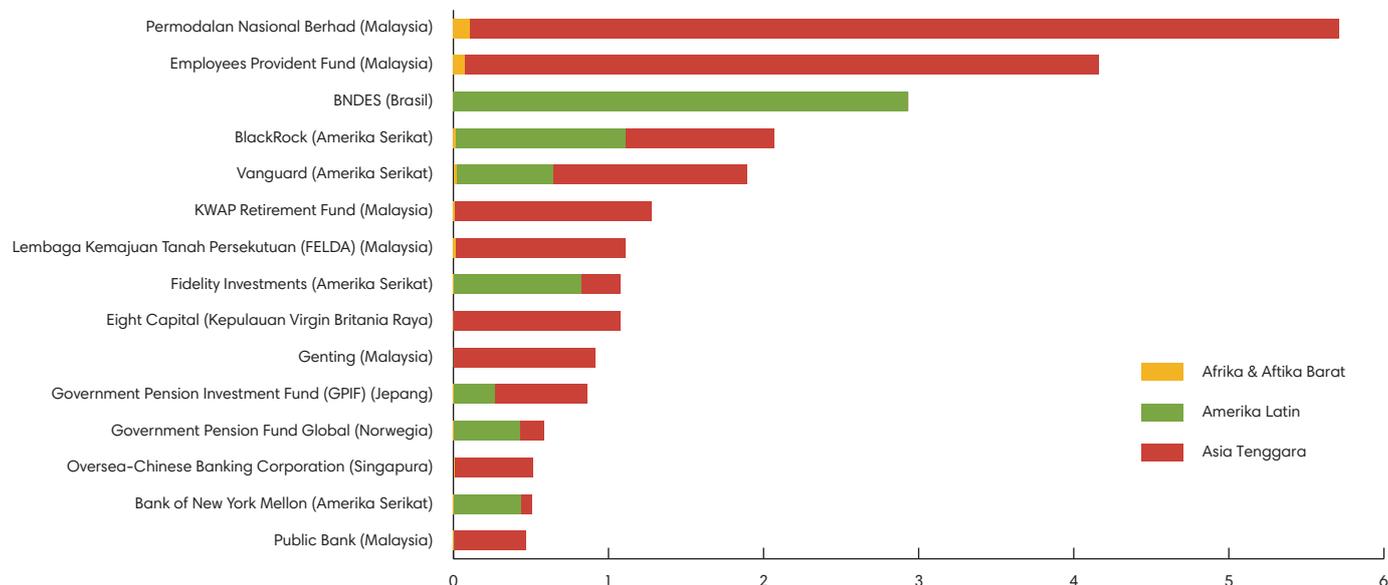
Lima belas investor yang memiliki paparan terbesar mewakili 56% total investasi yang ada dengan jumlah 25 miliar dolar AS. Secara keseluruhan, sektor sawit telah menggaet 22,5 miliar dolar AS, yang merupakan 50% dari total investasi, serta kenaikan sebesar 1,6 miliar dolar AS dari tahun lalu. Sektor bubur kertas & kertas menerima 20% dari total investasi dengan jumlah 9,7 miliar dolar AS. Investor-investor dengan paparan terbesar adalah beberapa dana publik, di mana yang terbesar adalah investor kelembagaan Malaysia yang sebagian besar investasinya dilakukan pada sektor sawit di Asia Tenggara.

Penerima investasi terbesar: minyak sawit

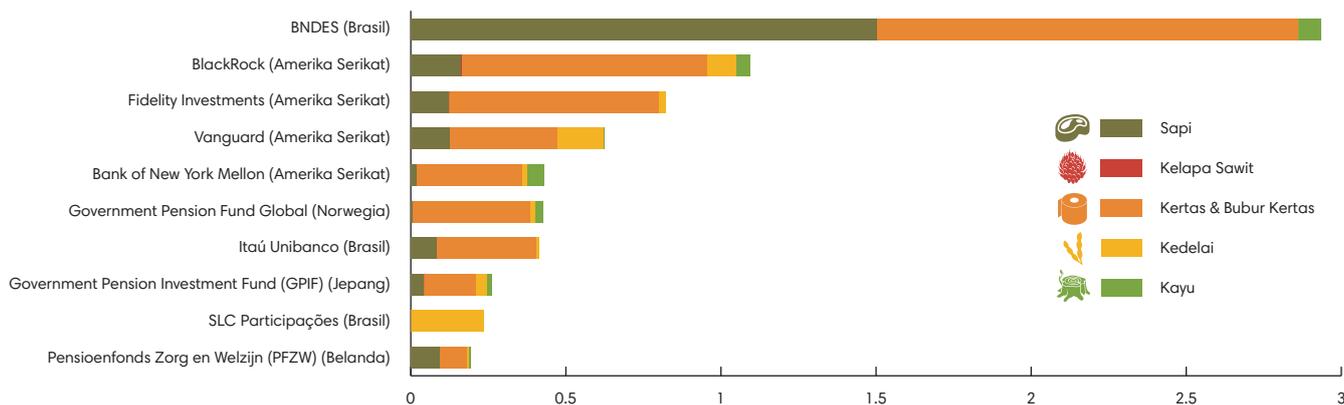
Gambaran umum secara geografis

Kelima belas investor teratas tersebut mengucurkan dana sebesar 25 miliar dolar AS untuk perusahaan yang bergerak di sektor-sektor yang merisikokan lingkungan, yang berada di tiga cekungan hutan tropis terbesar. Asia Tenggara menggaet 66% dari total investasi dengan nilai 30 miliar dolar AS, sementara Amerika Latin mendapatkan 33% dan Afrika Barat dan Tengah hanya 1%.

GAMBAR 2. 15 investor global terbesar berdasarkan asal negara 2021 (April) (dalam miliar dolar AS)

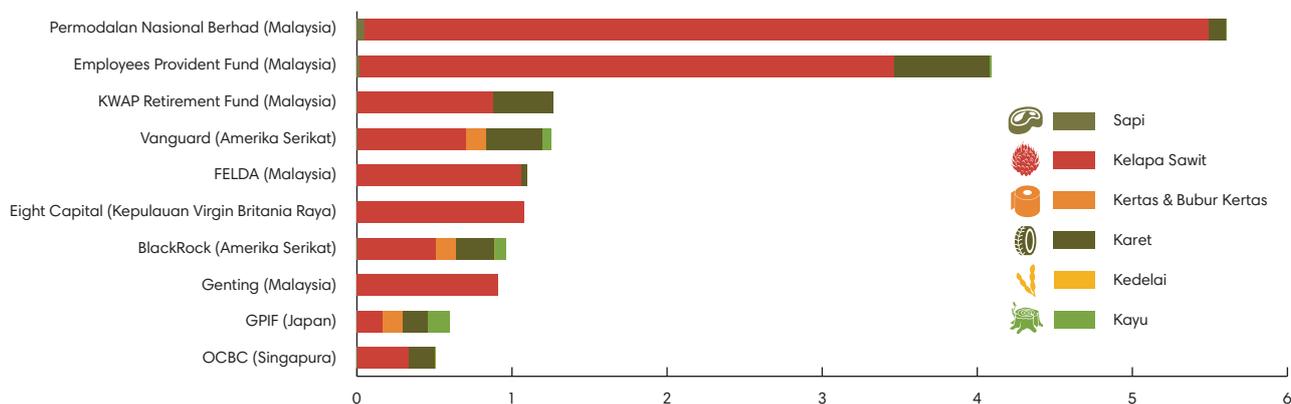


GAMBAR 3. 10 investor terbesar berdasarkan sektor di Amerika Latin tahun 2021 (April) (dalam miliar dolar AS)



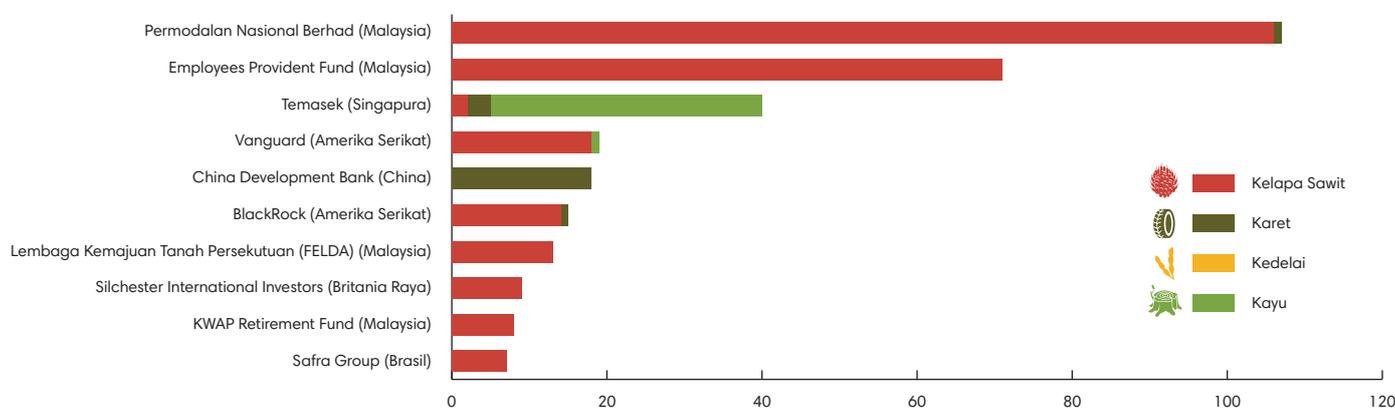
Dari investasi sebesar 14,8 miliar dolar AS di sektor-sektor yang merisikokan lingkungan di kawasan Amerika Latin tahun 2021 (April), 56% di antaranya masuk ke sektor bubur kertas & kertas, sementara 28% lainnya ke sektor ternak sapi. Kesepuluh investor terbesar tersebut termasuk beberapa lembaga jasa keuangan besar AS yang bertanggung jawab atas 20% dari total investasi di kawasan tersebut.” BNDES adalah investor terbesar sejauh ini. Lembaga ini menyediakan 2,9 miliar dolar AS bagi perusahaan-perusahaan yang merisikokan hutan, di mana lebih dari separuh investasinya dikururkan kepada sektor ternak sapi.

GAMBAR 4. 10 investor teratas berdasarkan sektor di Asia Tenggara tahun 2021 (April) (dalam miliar dolar AS)



Dari investasi 30 miliar dolar AS di sektor-sektor yang merisikokan hutan di Asia Tenggara tahun 2021 (April), 74% di antaranya masuk ke sektor sawit. Kesepuluh investor teratas tersebut mencakup lima lembaga jasa keuangan Malaysia, di mana Permodalan Nasional Berhad mengururkan 5,6 miliar dolar AS, yakni 19% dari total investasi di kawasan tersebut.

GAMBAR 5. 10 investor teratas berdasarkan sektor di Afrika Tengah dan Barat tahun 2021 (April) (dalam juta dolar AS)



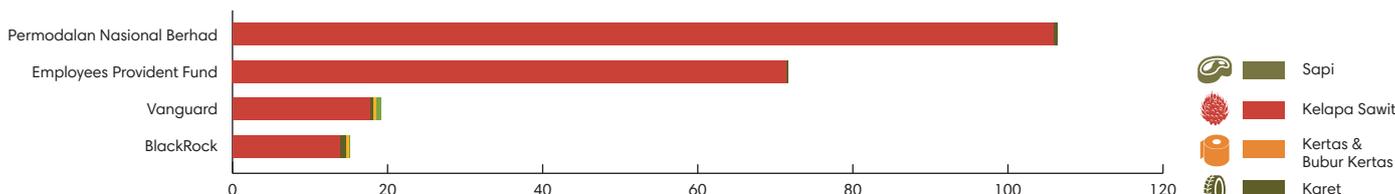
Dari investasi sebesar 300 juta dolar AS di sektor-sektor yang merisikokan hutan di Afrika Tengah dan Barat tahun 2021 (April), 77% di antaranya masuk ke sektor sawit. Permodalan Nasional Berhad juga menjadi pihak penyandang terbesar di kawasan ini, dengan menyediakan sebesar 106 juta dolar AS atau 21% dari total investasi.

PERBANDINGAN ANTAR INVESTOR

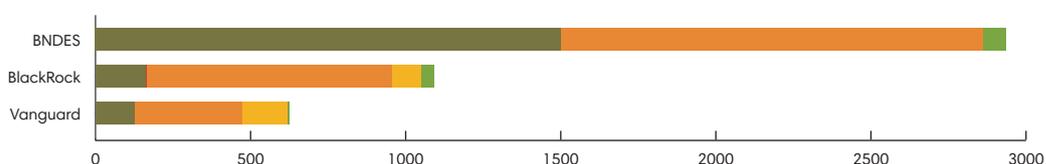
Lima investor teratas dan terbesar untuk perusahaan penghasil komoditas yang merisikokan hutan adalah: Permodalan Nasional Berhad (Malaysia); Employees Provident Fund (Malaysia); BNDES (Brazil); BlackRock (AS); dan Vanguard (AS). Dari kelima investor ini, Permodalan Nasional Berhad dan Employees Provident Fund merupakan investor terbesar di sektor sawit, di mana 98% pembiayaannya diberikan untuk kawasan Asia Tenggara. Sementara, BNDES adalah investor terbesar di sektor ternak sapi dan bubur kertas & kertas, di mana 100% pembiayaannya dilakukan untuk kawasan Amerika Latin. Blackrock dan Vanguard memiliki paparan terbesar pada sektor bubur kertas & kertas di kawasan Amerika Latin dan sektor sawit di Asia Tenggara. Perbandingan kebijakan menunjukkan bahwa tidak ada satu pun di antara investor-investor ini yang memiliki kebijakan kuat pada kategori mana pun, di mana BNDES meraih skor tertinggi secara keseluruhan, yakni 2,9.

GAMBAR 6. Investasi dari 5 Investor Terbesar pada 3 Wilayah Tropis per April 2021 (dalam juta dollar AS)

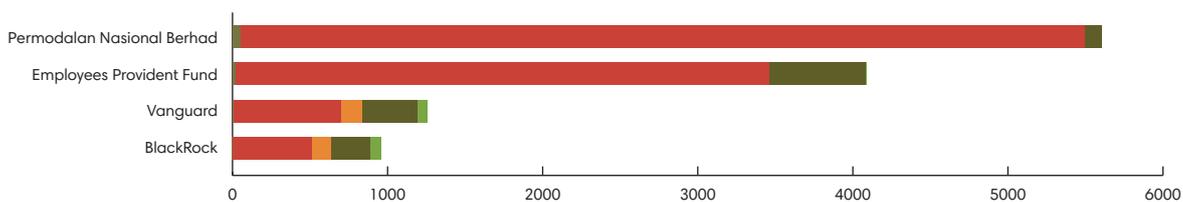
Afrika & Aftika Barat



Amerika Latin



Asia Tenggara



Tentang kami

Forests & Finance adalah inisiatif yang dijalankan oleh koalisi organisasi advokasi, kampanye dan penelitian seperti: Rainforest Action Network (RAN), TuK INDONESIA, Profundo, Amazon Watch, Repórter Brasil, BankTrack, Sahabat Alam Malaysia dan Friends of the Earth AS. Bersama-sama, kami berupaya mendorong lembaga jasa keuangan untuk tidak memfasilitasi perusakan lingkungan dan sosial yang lazim ditemui pada komoditas-komoditas yang merisikokan hutan. Kami berjuang mencapai tujuan ini melalui peningkatan transparansi sektor keuangan, kebijakan, sistem dan regulasi.



TANGGAL PUBLIKASI: JUNI, 2021

